



## **Analisis Praktik Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Usaha (Studi Kasus UMKM Toko Fitri)**

**Dhita Rahmadhani**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

**Dianing Widya Kusumastuti**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Alamat: Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [dhitarahmadhani03@gmail.com](mailto:dhitarahmadhani03@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze financial management practices and their impact on business stability in the MSME Toko Fitri, located in Karanganyar Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results reveal that financial management is carried out traditionally without a formal accounting system, yet the business remains stable. The owner applies cash separation between personal and business finances, cash-only transactions, and inventory control based on turnover. These findings indicate that simple and experience-based approaches can adaptively sustain microenterprise continuity. Theoretically, this research reinforces the resource-based theory emphasizing the importance of internal capability in creating competitive advantage. Practically, the study highlights the urgency of implementing simple bookkeeping systems for MSMEs to enhance financial efficiency and transparency.*

**Keywords:** *Business Adaptation; Financial Management; Microfinance; MSME; Stability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap stabilitas usaha pada UMKM Toko Fitri di Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara tradisional tanpa sistem pembukuan formal, namun tetap mampu menjaga kestabilan usaha. Pemilik menerapkan strategi pemisahan kas pribadi dan usaha, transaksi tunai, serta pengendalian persediaan berbasis perputaran barang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan sederhana dan berbasis pengalaman dapat berfungsi adaptif dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mikro. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat resource-based theory tentang pentingnya kemampuan internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Secara praktis, hasil penelitian menekankan urgensi penerapan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan.

**Kata Kunci:** *Adaptasi Usaha; Keuangan Mikro; Manajemen Keuangan; Stabilitas Usaha; UMKM*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Chalid & Yusuf (2014) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat hasil dari aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. Dalam konteks tersebut, UMKM berperan signifikan sebagai penggerak ekonomi rakyat karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat struktur ekonomi lokal (Asril, 2014). Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial dan finansial UMKM menjadi isu penting dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun perannya vital, banyak UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar dalam pengelolaan keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman pelaku usaha terhadap sistem manajemen keuangan menjadi hambatan utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha (Yolanda *et al.*, 2023; Ayandibu & Houghton, 2017). Putri dan Setyawan (2024) menambahkan bahwa keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, ketiadaan laporan keuangan, serta persaingan pasar yang ketat memperparah kondisi tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM dan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena praktik pengelolaan keuangan yang tidak sistematis dapat berdampak langsung pada kestabilan usaha. Menurut Azzahra *et al.* (2022), kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan menentukan kelancaran operasional serta keberlanjutan bisnis. Tanpa pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang memadai, pelaku UMKM berisiko kehilangan kontrol atas arus kas dan menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Pramita & Mon, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan perlunya pendekatan praktis dalam membangun kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan yang baik, khususnya di tingkat usaha mikro.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap stabilitas usaha pada UMKM Toko Fitri, sebuah toko kelontong di Kabupaten Karanganyar. Pemilihan kasus ini didasarkan pada karakteristik usaha yang masih dikelola secara konvensional tanpa sistem pencatatan keuangan formal, namun mampu mempertahankan aktivitas operasionalnya secara konsisten. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan praktik keuangan yang dijalankan, strategi yang digunakan untuk menjaga kestabilan usaha, serta keterkaitan antara praktik keuangan dengan daya tahan bisnis.

Secara teoretis, artikel ini berkontribusi pada penguatan literatur mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan dan stabilitas usaha dalam konteks UMKM, khususnya melalui perspektif studi kasus kualitatif. Temuan empiris dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana praktik keuangan tradisional dapat dioptimalkan menjadi sistem pengelolaan yang lebih adaptif dan terukur. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dan lembaga pendamping untuk mengembangkan model pengelolaan keuangan sederhana yang efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

## **KAJIAN TEORITIS**

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sistem ekonomi nasional memiliki dasar teoretis yang kuat sebagai penggerak ekonomi rakyat dan pilar utama pembangunan ekonomi inklusif. Berdasarkan *resource-based theory*, keunggulan kompetitif suatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal, termasuk sumber daya keuangan, manusia, dan pengetahuan (Barney, 1991;

dalam Asyifa & Dermawati, 2024). Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki pelaku usaha menjadi modal strategis dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan usaha. Konsep ini diperkuat oleh Prayudi *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa pengawasan dalam pengelolaan keuangan berfungsi sebagai mekanisme kontrol penting untuk mendeteksi risiko dan menjaga efektivitas pengelolaan dana. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis bagi kelangsungan usaha.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha dengan aset bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan paling tinggi Rp300 juta (Nordianto & Purwanto, 2024). UMKM menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dan memperluas basis ekonomi produktif (Az Zahra *et al.*, 2023; Zahra, 2025). Namun demikian, tantangan utama UMKM di negara berkembang terletak pada rendahnya literasi keuangan, akses pembiayaan yang terbatas, serta tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur (Ayandibu & Houghton, 2017; Putri & Setyawan, 2024). Oleh karena itu, teori pengelolaan keuangan menjadi kerangka konseptual penting dalam menjelaskan bagaimana praktik manajemen keuangan yang efektif dapat mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Konsep pengelolaan keuangan menurut Risnaningsih (2017) meliputi proses pencatatan, pemisahan kas pribadi dan usaha, perencanaan anggaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Praktik ini membantu pelaku usaha mengontrol arus kas, mengukur kinerja keuangan, dan melakukan evaluasi usaha secara berkala. Sementara itu, stabilitas usaha dijelaskan sebagai kondisi keseimbangan finansial yang memungkinkan bisnis tetap beroperasi secara konsisten meskipun menghadapi tekanan eksternal (Purba *et al.*, 2024). Dalam konteks UMKM, stabilitas usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk menjaga kelancaran operasional, mempertahankan profitabilitas, dan menghindari fluktuasi arus kas yang ekstrem (Amalo *et al.*, 2023). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi elemen fundamental bagi terciptanya stabilitas usaha jangka panjang. Pengelolaan dana yang jelas dan transparan dapat meningkatkan daya beli maupun investor bagi perusahaan (Udin & Puspitangingrun, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha. Febriyanti dan Lestari (2024) melalui pendekatan kuantitatif menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha, meskipun efek literasi keuangan belum signifikan. Penelitian Azzahra *et al.* (2022) menggunakan metode kualitatif menemukan bahwa pelaku usaha toko kelontong masih kesulitan mengelola keuangan secara sistematis. Studi serupa oleh Putri Srikandi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar toko sembako belum mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) karena pencatatan masih sederhana. Persianti (2023) menegaskan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan manajemen keuangan berbasis akuntansi di sektor UMKM. Sementara itu, Pramita dan Mon (2023) membuktikan bahwa

penerapan laporan keuangan sederhana berbasis Excel dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan usaha. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori ideal manajemen keuangan dengan praktik lapangan yang bersifat tradisional.

Kesenjangan empiris terlihat dari minimnya studi yang menyoroti hubungan langsung antara praktik pengelolaan keuangan sederhana dan stabilitas usaha pada level mikro. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek literasi keuangan atau akses pembiayaan, tanpa mengeksplorasi bagaimana praktik keuangan tradisional berkontribusi terhadap ketahanan usaha di tingkat lokal. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang dominan belum mampu menggambarkan secara mendalam dinamika sosial-ekonomi pelaku usaha kecil yang menjalankan sistem keuangan berbasis pengalaman dan intuisi. Hal ini membuka ruang bagi pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana praktik keuangan sehari-hari membentuk stabilitas usaha.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan determinan utama bagi stabilitas dan keberlanjutan UMKM. Namun, terdapat kekosongan riset terkait pemahaman mendalam atas praktik keuangan tradisional yang masih dijalankan oleh pelaku usaha mikro. Artikel ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara empiris praktik pengelolaan keuangan pada UMKM Toko Fitri, serta menelusuri bagaimana mekanisme sederhana yang digunakan dapat menopang stabilitas usaha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori pengelolaan keuangan berbasis sumber daya (*resource-based theory*), tetapi juga memberikan perspektif baru tentang adaptasi manajemen keuangan di tingkat usaha kecil dalam konteks ekonomi lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap stabilitas usaha pada UMKM Toko Fitri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara alamiah, menggambarkan kondisi faktual, serta memahami makna di balik tindakan pelaku usaha dalam konteks manajemen keuangan. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif efektif digunakan untuk meneliti perilaku dan proses sosial pada lingkungan yang tidak dapat dikontrol secara eksperimental, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kualitatif deskriptif merupakan menggambarkan kondisi nyata sebagaimana adanya berdasarkan temuan di lapangan (Udin, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di Toko Kelontong Fitri, yang berlokasi di Dusun Ngemplak, Desa Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Lokasi ini dipilih secara purposif karena karakteristiknya yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu sebagai usaha mikro yang masih dikelola secara konvensional tanpa sistem pencatatan keuangan formal. Penelitian dilakukan selama bulan Juli hingga Agustus

2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha dan karyawan yang terlibat dalam aktivitas operasional Toko Fitri. Dari populasi tersebut, peneliti memilih pemilik toko dan beberapa karyawan sebagai informan utama menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena fokus penelitian adalah pada praktik keuangan internal dan pengalaman langsung pelaku usaha.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang praktik pengelolaan keuangan, strategi menjaga kestabilan usaha, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses operasional toko, sistem pencatatan transaksi, dan pengelolaan stok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti nota penjualan, bukti transaksi, serta foto kegiatan usaha. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hubungan antardata secara induktif. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Untuk menjaga kredibilitas hasil, peneliti melakukan verifikasi dan pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan desain dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan keuangan tradisional dan implikasinya terhadap stabilitas usaha di sektor UMKM.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkap bahwa Toko Kelontong Fitri, sebagai usaha mikro di Kabupaten Karanganyar, masih menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang bersifat tradisional dan belum terdokumentasi secara formal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, toko ini beroperasi sejak tahun 2019 dengan tujuh orang karyawan yang bekerja dalam dua shift. Pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana, di mana pemilik memisahkan sebagian hasil penjualan harian untuk kebutuhan usaha dan sisanya untuk kebutuhan pribadi. Namun, praktik ini belum disertai dengan pembukuan sistematis seperti laporan laba rugi, arus kas, atau neraca, sehingga pemilik sulit mengevaluasi kinerja usaha secara akurat.

Temuan utama menunjukkan bahwa ketiadaan pencatatan formal mengakibatkan sejumlah kendala dalam operasional usaha, antara lain kesulitan memantau arus kas,

menentukan keuntungan bersih, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha. Meskipun demikian, pemilik berhasil mempertahankan stabilitas usaha melalui strategi pengelolaan persediaan berdasarkan perputaran barang, penerapan transaksi tunai, serta prinsip kehati-hatian dalam penggunaan modal. Pendekatan ini menjaga likuiditas toko agar tetap stabil meskipun tidak memiliki laporan keuangan formal.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa fleksibilitas pengambilan keputusan berbasis pengalaman menjadi kunci utama dalam menjaga kelangsungan usaha. Pemilik toko memanfaatkan hubungan sosial dengan pelanggan, kedekatan lokasi, dan pelayanan personal sebagai strategi kompetitif untuk menghadapi persaingan dengan toko modern. Selain itu, penerapan sistem transaksi tunai membantu pemilik mengontrol arus kas harian secara langsung dan menghindari risiko hutang usaha. Strategi ini dinilai efektif dalam konteks usaha mikro, meskipun belum mencerminkan pengelolaan keuangan berbasis teori akuntansi modern.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara teori ideal pengelolaan keuangan dan praktik lapangan pada UMKM berskala mikro. Menurut Risnaningsih (2017), pengelolaan keuangan yang baik mencakup pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, pemisahan kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Namun, Toko Fitri belum menerapkan seluruh elemen tersebut secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yolanda *et al.* (2023) dan Persianti (2023), yang menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi faktor dominan dalam lemahnya sistem keuangan UMKM. Meskipun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan intuitif dan konservatif dapat berfungsi sebagai mekanisme adaptif untuk menjaga stabilitas usaha.

Dari perspektif teori *resource-based view* (Barney, 1991; dalam Asyifa & Dermawati, 2024), kemampuan pemilik dalam mengelola sumber daya internal—terutama modal dan relasi sosial—menjadi aset strategis yang mendukung ketahanan usaha. Meskipun tidak memiliki sistem pembukuan modern, pemilik Toko Fitri menunjukkan kecakapan manajerial dalam memanfaatkan pengalaman dan jaringan sosial sebagai bentuk modal non-finansial. Hal ini konsisten dengan temuan Amalo *et al.* (2023) bahwa stabilitas ekonomi rumah tangga dan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh inovasi dan disiplin dalam manajemen keuangan sederhana.

Praktik transaksi tunai dan pembelian stok berbasis kebutuhan aktual juga memperlihatkan adanya mekanisme pengendalian risiko keuangan. Pemilik menghindari pembiayaan eksternal untuk mencegah beban bunga dan risiko gagal bayar, suatu strategi yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian finansial sebagaimana disarankan oleh Prayudi *et al.* (2019). Pendekatan ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan tradisional dapat berfungsi efektif dalam konteks usaha mikro, selama didukung kedisiplinan dan pengendalian arus kas yang konsisten. Namun, absennya data keuangan formal tetap menjadi hambatan dalam mengukur profitabilitas dan efisiensi secara objektif.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana sistem keuangan informal dapat menopang stabilitas usaha dalam konteks UMKM

tradisional. Pendekatan berbasis intuisi dan hubungan sosial yang ditemukan pada Toko Fitri menunjukkan bentuk adaptasi lokal terhadap keterbatasan sumber daya dan akses terhadap lembaga keuangan formal. Hal ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur pengelolaan keuangan mikro dengan menegaskan bahwa praktik keuangan yang sederhana tidak selalu identik dengan ketidakstabilan usaha, selama terdapat kontrol internal yang efektif.

Dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya pembukuan sederhana sebagai alat kontrol dan evaluasi bagi UMKM. Implementasi sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet atau aplikasi gratis dapat menjadi langkah awal menuju transparansi dan efisiensi keuangan. Selain itu, pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM menjadi urgensi yang perlu diprioritaskan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha.

Meskipun penelitian ini berhasil memberikan gambaran empiris yang kuat, terdapat keterbatasan terkait ruang lingkup studi yang hanya berfokus pada satu kasus usaha. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji perbandingan antar-UMKM di berbagai sektor dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh generalisasi temuan yang lebih luas. Penelitian ke depan juga dapat mengeksplorasi pengaruh digitalisasi sistem keuangan terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha mikro.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang sederhana namun disiplin dapat menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas usaha mikro, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori pengelolaan keuangan berbasis sumber daya. Dengan demikian, studi ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh formalitas sistem keuangan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap keterbatasan struktural dan lingkungan bisnis yang dinamis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pengelolaan keuangan di UMKM Toko Fitri masih bersifat tradisional, namun mampu menjaga stabilitas usaha melalui penerapan strategi sederhana yang konsisten. Pemilik usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara fisik, menerapkan transaksi tunai, serta mengatur persediaan berdasarkan perputaran barang. Meskipun belum terdapat sistem pembukuan formal, kedisiplinan dalam mengelola modal harian dan prinsip kehati-hatian dalam pengeluaran terbukti efektif menjaga kelancaran arus kas dan keberlangsungan operasional toko. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional dapat berfungsi adaptif dalam konteks usaha mikro, selama disertai kontrol internal dan komitmen pengelolaan yang baik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *resource-based theory* yang menekankan pentingnya kemampuan internal dan pengetahuan keuangan pelaku usaha dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Pengelolaan keuangan sederhana yang dilakukan oleh pelaku UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan, meski terbatas, dapat diterjemahkan menjadi strategi adaptif untuk mempertahankan daya tahan bisnis.

Dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan perlunya pembukuan sederhana sebagai alat kendali finansial dan dasar pengambilan keputusan. Penggunaan sistem pencatatan manual atau digital berbasis aplikasi gratis dapat menjadi solusi efektif bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengungkapan mekanisme pengelolaan keuangan informal yang dapat menopang stabilitas usaha mikro dalam konteks lokal. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha, serta memberikan perspektif kontekstual bahwa praktik keuangan tradisional tidak selalu identik dengan ketidakteraturan, melainkan bentuk adaptasi terhadap keterbatasan struktural dan akses finansial.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lebih luas terhadap model pengelolaan keuangan mikro di berbagai sektor UMKM dengan pendekatan komparatif atau *mixed methods*. Kajian lanjutan juga perlu meneliti pengaruh digitalisasi sistem keuangan dan literasi akuntansi terhadap efisiensi, profitabilitas, serta keberlanjutan usaha kecil di era transformasi ekonomi digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, F., Husen, G. N., Hakim, M. Z., & Koerniawati, D. (2023). *IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA*. 6.
- Asril. D. (2014). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MEDAN*.
- Ayandibu, A. O., & Houghton, J. (2017). *The role of Small and Medium Scale Enterprise in local economic development (LED)*. 11(2).
- Az Zahra, S., Ruwanti, G., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2023). Pengaruh adopsi e-commerce, penggunaan sia, dan pemahaman literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMK. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(4), 549–558. <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i4.14091>
- Azzahra, A. S., Mubayyin, L. N., Ramadhan, M. R., Nurbayina, S. R., & Salsabila, S. S. (2022). *Penyuluhan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Toko Kelontong Desa Cihaurkuning*.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). *Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), Juni 2014. Universitas Riau.
- Febriyanti, F., & Lestari, S. P. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Pemediasi pada UMKM Kota Medan. *jesya*, 7(2), 1800–1811. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1697>
- Habibi, M. A., & Mahanani, S. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



- Nordianto, A. F., & Purwanto, S. (2024). PEMBERDAYAAN TOKO KELONTONG KECAMATAN ASEMROWO DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN UMKM NAIK KELAS DINAS KOPERASI UMKM DAN PERDAGANGAN KOTA SURABAYA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Persianti, R. (2023). *Urgensi Pengelolaan Keuangan Toko Kelontong Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Manajemen Akuntansi*.
- Pramita, N., & Mon, M. D. (2023). *Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Toko Sembako Rita dengan Menggunakan Microsoft Excel*. 1(2).
- Prayudi, M. A., Sari Dewi, G. A. K. R., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). TEORI PERAN DAN KONSEP EXPECTATION-GAP FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(4), 449–467. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>
- Purba, D., Panjaitan, S., Gultom, T., Sembiring, N., Lumbangaol, Y., Hasugian, C., & Siallagan, H. (2024). *PERAN BANK SENTRAL TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN*. 7(1).
- Putri, A. C. S., & Setyawan, I. R. (2024). PENGARUH MODAL KERJA DAN AKSES PENDANAAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 228–240.
- Risnaningsih, R. (2017). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DENGAN ECONOMIC ENTITY CONCEPT. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uci Asyifa & Deni Dermawati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 140–157. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2615>
- Udin, Y. R. (2025). IMPLEMENTASI SYSTEM INVENTORY MANAGEMENT BERBASIS SPREADSHEETS PADA STARTUP DESAIN INTERIOR DI KARANGANYAR: STUDI KASUS PADA EFISIENSI DAN AKURASI PENCATATAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 5(3), 01-12.
- Zahra, F. (2025). *STRATEGI PEMASARAN DAN DISTRIBUSI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM: STUDI KASUS PADA SEKTOR KERIPIK DI GANG PU BANDAR LAMPUNG*. 16.